

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, media audio (radio) saat ini semakin teralihkan oleh media-media lain (televisi dan internet) yang jauh lebih menarik perhatian masyarakat pada umumnya. Hal ini tentunya mempengaruhi masing-masing media yang masih belum memperbaharui teknis strategi dalam menyampaikan informasi melalui media sosial. Mau tidak mau media radio harus mengikuti perkembangan teknologi media supaya media radio tetap eksis.

Kemudian dampak dari perkembangan teknologi pun berpengaruh terhadap kesenian kebudayaan islam yaitu qosidah karena dengan munculnya budaya-budaya baru seperti k-pop, game online dan budaya lain yang jauh lebih membangkitkan perhatian masyarakat. Hal tersebut tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja karena kesenian qosidah adalah salah satu kebudayaan Islam untuk mengajak kebaikan kepada umat melalui syair lirik lagunya.

Meski demikian di dalam media Krakatau radio tetap menjalankan atau melestarikan kebudayaan kesenian qosidah. Karena Krakatau radio melihat masyarakat khususnya Kabupaten Pandeglang masih banyak yang melestarikan dan menyukai kesenian ini. Hal inilah yang menciptakan program dalam menyajikan kesenian qosidah yang tampil secara langsung di studio Krakatau radio yaitu program kitimpring.

Kata kitimpring berasal dari Bahasa sunda yang berarti qosidahan atau menepuk rebana. Masyarakat Kabupaten Pandeglang sudah tidak lumrah mendengar kata tersebut, karena mayoritas masyarakat Kabupaten Pandeglang sehari-harinya menggunakan Bahasa Sunda.

Kebanyakan orang diluarsana tidak mengetahui kata kitimpring karena yang mereka tahu adalah hanya qosidah. Qosidah merupakan lagu

yang bernafaskan Islam yang melodi atau alur nadanya berorientasi pada lagu Timur Tengah. Sedangkan qosidah rebana adalah qosidah yang penyajiannya lagu-lagunya diiringi perangkat rebana, dimainkan oleh kelompok penyanyi qosidah itu sendiri.¹ Perbedaan qosidah dan kitimpring sebenarnya hanya dalam kalimat kata nya saja, fungsi daripada kitimpring itu sama dengan qosidah, bahkan cara memainkannya pun sama. Adapun gambus merupakan budaya Arab, yang tidak banyak berubah dalam proses pelembagaannya. Musik gambus ini mengikuti kaidah musik Arab.²

Krakatau radio dalam pengemasan produksi program kitimpring ini berbeda dengan program yang lain pada umumnya. Program ini melibatkan beberapa personil untuk memainkan qosidah. Meskipun perkembangan teknologi semakin canggih, Krakatau radio tidak pernah terhempas oleh itu semua. Krakatau radio selalu mengikuti perkembangan jaman dalam pengemasan produksi programnya. Adapun partisipasi program kitimpring, selalu ramai dan digemari oleh ibu-ibu pecinta qosidah.

Program kitimpring sudah berusia 26 tahun dan masih berjalan sampai saat ini. hal tersebut menunjukkan bahwa Krakatau radio serius dalam mengkomodir masyarakat yang menyukai kesenian qosidah. Untuk menjalankan program selama 26 tahun bukanlah hal mudah, tentunya membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terhadap strategi komunikasi yang Krakatau radio lakukan untuk memproduksi sebuah program yang menyajikan kesenian qosidah yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Islam. Maka dengan ini penulis memutuskan untuk penelitian skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Krakatau Radio 93.7 FM Dalam Produksi Program Siaran Kitimpring”**

¹ Pono Bano, *Kamus Musik*, Kanius: Yogyakarta, 2003, hal. 347

² Helene Bouvier, *Lebur! seni music dan pertunjukkan dalam masyarakat Madura*, Grafika Mardi Yuana: Bogor, 2002, hal. 75

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan, maka penulis mengembangkan pokok masalah dengan judul penelitian, **“Strategi Komunikasi Krakatau Radio 93.7 FM Dalam Produksi Program Siaran Kitimpring”**. Berdasarkan pokok masalah di atas, maka di urai sub masalah sebagai berikut :

1. Apa saja strategi komunikasi Krakatau Radio dalam produksi program siaran kitimpring ?
2. Faktor peluang dan hambatan proses produksi program siaran kitimpring?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang saya teliti adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi Krakatau Radio dalam produksi program siaran kitimpring.
- b. Untuk mengetahui faktor peluang dan hambatan proses produksi program siaran kitimpring.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi terutama dalam hal kajian strategi komunikasi dalam proses produksi program.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai strategi komunikasi.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Krakatau radio sebagai tolak ukur akan penyampaian strategi komunikasi dalam memproduksi program siaran kitimpring.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat, mahasiswa, dosen dan yang membutuhkan untuk mengetahui bagaimana proses produksi program siaran kitimpring..

D. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “Strategi Komunikasi Krakatau Radio 93.7 FM Dalam Produksi Program Siaran Kitimpring”. Penulis akan mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

Pertama, Skripsi karya Feraz Basafi Abbas, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas dakwah dan komunikas, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2013) dengan judul penelitian “*Strategi Komunikasi Prudent Radio 102.8 FM Dalam Produksi Program Siaran Acara Prudent Hits 10*” penelitian ini menggunakan teori Konstruksi sosial media massa. Metode yang digunakan pada saat penelitiannya adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan cara melalui observasi lapangan, wawancara telaah teks rekaman program dan dokumentasi di prudent radio 102.8 FM. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah tidak menggunakan teori Konstruksi sosial media massa dalam pendekatan penelitiannya tidak menggunakan metode telaah teks rekaman

karena program *kitimpring* yang penulis teliti bersifat langsung atau on air pentas di studio.³

Kedua, Skripsi karya Muh. Said. H. M. Tahir, Mahasiswa jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul penelitian skripsi “*Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Smart Fm Makasar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengiklan Di Kota Makassar*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Radio Smart FM dalam meningkatkan jumlah pengiklan Di Kota Makasar, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat.⁴

Ketiga, Skripsi Zaenal Abidin, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2010) dengan judul skripsi “*Analisis Deskriptif Produksi Program Siaran Hikmah Fajar Pada Radio Republik Indonesia 105.2 Fm Jakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara obseervasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dengan metode teknik analisis data. Penelitian skripsi ini memfokuskan pada program hikmah fajar yang meliputi proses produksi, produksi dan pasca produksi.⁵

³ Feraz Basafi Abbas, “Strategi Komunikasi Prudent Radio 102.8 FM Dalam Produksi Program Siaran Acara Prudent Hits 10” (Skripsi Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunika Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), <http://repository.uinjkt.ac.id> di unduh pada 24 November 2019 pukul 20.35

⁴ Muh. Said. H. M. Tahir, “Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Smart Fm Makasar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengiklan Di Kota Makassar” (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Jurnalistik, UIN Alauddin Makassar, 2014), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> di unduh pada tanggal 23 November 2019 pukul 14.18

⁵ Skripsi Zaenal Abidin, “Analisis Deskriptif Produksi Program Siaran Hikmah Fajar Pada Radio Republik Indonesia 105.2 Fm Jakarta”, (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), <http://repository.uinjkt.ac.id> diunduh pada tanggal 23 November 2019 pukul 16.15

Ada perbedaan yang cukup signifikan dari ketiga peneliti di atas dengan pokok penelitian dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya . Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Krakatau Radio dalam memproduksi program siaran kitimpring serta peluang dan hambatan dalam memproduksi program siaran kitimpring. Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data. Walaupun penulis melakukan tinjauan terhadap skripsi di atas, akan tetapi penulis belum menemukan judul serupa yang diajukan oleh penulis, selain itu penulis juga melakukan penelitian program radio yang belum pernah diteliti sebelumnya dan juga waktu serta objek penelitiannya berbeda.

E. KERANGKA TEORI

1. Komunikasi

Joseph A. Devito mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait dan bahwa para komunikatornya bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Sedangkan menurut *Raymond S. Ross* komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikatornya.⁶

Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadapan-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi. Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain.

⁶ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2016, hal. 39

Proses komunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*).⁷

2. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin) yang berarti *generalship*.⁸ Strategi secara terminologi berasal dari kata *strategia* yang merupakan bahasa Yunani yang berarti “*the art of general*”. Kalimat tersebut bisa diartikan sebagai seni yang biasa digunakan oleh panglima dalam sebuah kelompoknya bisa menang. Strategi dapat didefinisikan sebagai penentuan dari tujuan dasar jangka panjang dan sasaran sebuah perusahaan dan penerimaan dari serangkaian tindakan serta lokasi sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut.⁹

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁰

Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planing*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹¹

⁷ Mufid Muhammad, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, Prenada Media Group: Jakarta, 2007, hal. 3

⁸ Yunus Eddy, *Manajemen Strategis*, Cv Andi Offset: Yogyakarta, 2016, hal. 77

⁹ Biagi Shirley, *Media/Impact : Pengantar Media Massa*, Salemba: Jakarta, 2010, hal. 134

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2018, hal. 32

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2018, hal. 32

3. Media

Menurut *Hafied Cangara*, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanisme seperti surat kabar, film, radio dan televisi.¹²

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama. Data primer juga yaitu data yang diperoleh secara langsung dari beberapa informan di lapangan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.¹³ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah kru Krakatau radio, peserta program kitimpring serta pendengar Krakatau radio ear sajabat.

2. Data Sekunder

Data sekunder juga diperlukan dalam penelitian ini, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer yaitu data yang diperoleh dari bermacam literature seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi terkait dan relevan lainnya.¹⁴

a. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan kedua sumber diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain :

¹² Muslimin Khoirul, *Buku Ajar Komunikasi Politik*, Lingkar Media: Yogyakarta, 2019, hal. 57

¹³ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Graha Ilmu :Yogyakarta, 2011, hal. 71

¹⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Graha Ilmu :Yogyakarta, 2011, hal. 72

1) Observasi

Observasi yang sedang diamati dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan secara langsung ke tempat obyek penelitian yaitu program kitimpring. Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan langsung dengan cara ikut dalam proses produksi program siaran kitimpring saat berlangsung.

2) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan. Informan yang dimaksud disini adalah mencakup kru Krakatau radio, peserta program kitimpring, pendengar Krakatau radio dan lain sebagainya. Peneliti dalam hal ini mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi serta peluang dan hambatan Krakatau radio dalam produksi program siaran kitimpring. Dalam proses wawancara peneliti merekam atau mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data berupa file-file yang terkait dengan penelitian seperti foto-foto, rancangan produksi, dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung dalam memperbanyak sumber dalam penelitian ini. Dari hasil dokumentasi tersebut nantinya akan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap melalui arsip-arsip atau dokumen yang mendukung, terkait dengan Program acara, gambar logo, format acara dan rekaman suara, dokumen, dan lain sebagainya pada saat memproduksi program siaran kitimpring berlangsung.

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini adalah *grounded theory* yang merupakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang berfungsi untuk merumuskan teori atau konsep berdasarkan hasil data dari lapangan dengan mengikuti prosedur kerja induktif. Dengan demikian jenis penelitian ini biasa disebut sebagai teoritisasi data.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing memiliki sub-sub bab sebagai gambaran mengenai penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori Pada bab ini berisi tentang komunikasi, pengertian komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, tujuan komunikasi, peranan komunikator dalam komunikasi. Sub kedua meliputi kajian strategi komunikasi, pengertian strategi komunikasi, langkah penerapan strategi komunikasi. Kemudian di dalam sub ketiga berisi tentang media, pengertian media, tinjauan radio, sejarah siaran radio dan definisi radio.

BAB III Gambaran Umum Krakatau Radio pada bab ini berisi tentang profil Krakatau radio 93.7 fm, lokasi Krakatau radio, visi dan misi Krakatau radio, struktur organisasi Krakatau radio, logo Krakatau radio, motto Krakatau radio, program siaran rakatau radio, profil pendengar Krakatau radio, dan tinjauan tentang program kitimpring.

BAB IV Hasil Penelitian Pada bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian penulis dalam menganalisis produksi program kitimpring Radio

¹⁵ Helaludin dkk, Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, dalam e-book 2019, <https://books.google.co.id> di unduh pada tanggal 3 juni 2020 pukul 09.34 wib

Krakatau yaitu Strategi Komunikasi Krakatau radio dalam produksi program siaran kitimpring, faktor peluang dan penghambat pada saat proses produksi program siaran kitimpring.

BAB V PENUTUP dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran saran yang diajukan oleh penulis.